**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pola/Jenis Penelitian**

Pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.[[1]](#footnote-2)

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status dan gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan yaitu tentang “Upaya Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siswa melalui Penerapan Sanksi di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawangsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012”.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawangsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawangsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung adalah salah satu lembaga sekolah Islam yang sedang berkembang dan perhatian masyarakat Tulungagung terhadap lembaga tersebut cukup besar. Kelebihan madrasah ini, dalam percakapan sehari-hari siswa dapat menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.[[2]](#footnote-3)

1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini untuk mempermudah peneliti berbaur dengan objek informan dan dapat melihat secara langsung situasi dan kondisi di sekitar lokasi penelitian untuk mendukung pengumpulan data lapangan.

Upaya mengadakan pengamatan dengan guru dan siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung ini diawali dengan menyampaikan surat ijin penelitian dari STAIN Tulungagung. Dari sini peneliti dapat leluasa bergerak karena apabila terjadi sesuatu dengan peneliti yang kurang diinginkan tidak akan menimbulkan sesuatu yang berakibat fatal.

Saat berada di lapangan, peneliti mencari data dengan menggunakan berbagai teknik yang digunakan berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menyaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas.

1. **Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[[3]](#footnote-4) Peneliti mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada dapat dipertanggungjawabkan.

Ada dua jenis data dalam penelitian. Jenis data dikumpulkan oleh penulis berupa data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang berupa keterangan-keterangan langsung dari responden yang berkenaan dengan upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa.

Dalam penelitian ini, guru dan siswa sebagai objek yang akan diteliti di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawangsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung.

1. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, seperti mengenai:

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Darul Hikmah Tawangsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung.
2. Visi Misi dan Tujuan MTs Darul Hikmah Tawangsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung.
3. Data tentang guru, karyawan, siswa, kurikulum dan lain-lain yang ada di MTs Darul Hikmah Tawangsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung.
4. Data tentang struktur organisasi yang ada di MTs Darul Hikmah Tawangsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung.
5. **Prosedur Pengumpulan Data**

Sesuai data yang akan dikumpulkan dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

* + 1. Wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.[[4]](#footnote-5) Pendapat lain mengemukakan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang sistematis dan secara *face to face*.[[5]](#footnote-6)

Dalam prakteknya peneliti melakukan wawancara kepada responden yaitu guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawangsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung.

* + 1. Observasi, yaitu suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian.[[6]](#footnote-7)

Peneliti hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat implementasi peningkatan akhlak yang diterapkan melalui sanksi pada lokasi penelitian. Peneliti mengadakan pengamatan sehingga peneliti banyak mengetahui aktifitas penerapan sanksi untuk meningkatkan akhlak siswa. Pada setiap akhir pengamatan, peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan dan untuk keperluan analisis data.

* + 1. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.[[7]](#footnote-8)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi selengkapnya tentang MTs Darul Hikmah Tawangsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung.

Maka untuk lebih lengkapnya lagi tentang apa saja yang dibutuhkan oleh peneliti telah terlampir pedoman Observasi (Lampiran 1) pedoman Interview (Lampiran 2), pedoman Dokumentasi (Lampiran 3).

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang bersifat kualitatif yang dimaksud adalah menghubungkan antara kerangka teori dengan kenyataan yang ada. Kenyataan tersebut dapat dipahami melalui bermacam-macam kegiatan yang ada hubungannya dengan upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa melalui penerapan sanksi.

Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif model alir *(flow model)* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai diajukan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Peneliti harus membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo.

1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

1. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi.[[8]](#footnote-9)

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sabagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

 Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[[9]](#footnote-10) Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpilkan.

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

 Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[[10]](#footnote-11) Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

1. Triangulasi

 Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[[11]](#footnote-12) Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam kontek suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian. Dengan kata lain peneliti dapat me-rechek temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode atau teori.

1. Pengecekan Sejawat

 Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.[[12]](#footnote-13) Usaha ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara penulis dan rekan melalui diskusi dan tanya jawab agar dieliminir dan objektivitas penulis dalam menghadapi data bisa diperkuat.

1. **Tahap-tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu “tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data”,[[13]](#footnote-14) hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi PAI, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari Kepala MTs Darul Hikmah Tawangsari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki madrasah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

1. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis*.*

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi.

1. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6 [↑](#footnote-ref-2)
2. Observasi tanggal 2 Mei 2012 [↑](#footnote-ref-3)
3. Suharsimi Arikunto, et. al., *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h. 3 [↑](#footnote-ref-4)
4. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta : LP3ES, 1989), h. 192 [↑](#footnote-ref-5)
5. Sapari Imam Asy’ari, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Usaha Nasional, t.t.), h. 87 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid.,* h. 82 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 66 [↑](#footnote-ref-8)
8. Miles dan M.B. Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 18 [↑](#footnote-ref-9)
9. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...,* h. 327 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid.,* h. 329 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid.,* h. 330 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid.,* h. 332 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,* h. 127 [↑](#footnote-ref-14)